

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena terletak diantara dua Benua (Benua Asia dan Australia) dan dua samudra (Samudra Indonesia dan Pasifik), yang menjadi titik silang perdagangan dunia, terdiri ± 17.000 pulau yang kecil dan yang besar, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Sebagai Negara kepulauan dengan wilayah laut dua kali lebih luas dari daratan, menempatkan posisi Perhubungan laut sebagai kedudukan yang paling penting.

Pentingnya Perhubungan Laut ini sudah terlihat sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Dengan kapal kayu kecil tradisional dan seadanya, mereka mampu melakukan perdagangan antar pulau, Negara tetangga, bahkan sampai ke Madagaskar dan Afrika Timur.

Sebagaimana diketahui bahwa sejak dekade terakhir ini kapal-kapal kontainer mulai banyak digunakan oleh dunia industri pelayaran untuk mengangkut barang-barang hasil produksi pabrik, baik untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri (ekspor-impor). Demikian juga dengan makin gencarnya promosi tempat wisata di Indonesia maka kebutuhan akan kapal penumpang dan kapal turis juga makin meningkat sehingga tentunya membutuhkan pelabuhan yang makin bersih, lengkap fasilitasnya dan aman.

Kebutuhan akan pengangkutan barang dari dan keluar negeri makin meningkat seiring berlanjutnya proses globalisasi perdagangan dunia terlebih dengan akan datangnya era baru di kawasan ASEAN yaitu AEC (Asean Economic Community) atau MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang sudah diberlakukan pada awal tahun 2016 lalu sehingga keberadaan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia harus benar-benar dibenahi agar bisa bersaing dalam hal tarif maupun layanan dengan pelabuhan di luar negeri.

Keterkaitan perhubungan laut dengan Kantor Pelabuhan Bawean, yaitu mengenai peranan ketertiban Bandar menjadi sangat penting dalam perhubungan antar pulau dan luar negeri, terutama dalam pengaturan serta pengawasan tatanan keselamatan pelayaran. hal ini dimaksudkan untuk menjamin keselamatan dan kelancaran lalu lintas pelayaran, baik kapal barang maupun kapal penumpang.

Dalam pelaksanaan tugas, beberapa kendala yang dihadapi oleh Kantor Pelabuhan Bawean baik dalam pengawasan serta pengaturan maupun penerbitan Surat Izin Berlayar (SIB) yaitu kurangnya personil, jika di bandingkan dengan volume kegiatan angkutan laut yang semakin meningkat, sehingga mengakibatkan pelayanan yang belum maksimal terhadap pelayaran. Sehubungan hal tersebut di atas, maka Penulis berminat menyusun Laporan Karya Ilmiah dengan Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mempunyai gagasan untuk mengambil judul **“Prosedur Penanganan Dokumen Kapal pada Kantor Unit (kupp) Kelas III Bawean”**. Dengan judul ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di pelabuhan bawean.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat obyek yang dibahas demikian luas dan waktu penelitian yang sangat terbatas, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sangat diperlukan. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan, penulis membatasi pembahasan masalah pada : **“Prosedur Penanganan Dokumen Kapal pada Kantor Unit (kupp) Kelas III Pelabuhan Bawean”**. Maka batasannya yaitu :

1. Bagaimanakah prosedur penanganan dan proses pemeriksaan dokumen kapal, serta penerbitan Surat Izin Berlayar (SIB).
2. Bagaimanakah tata cara pengawasan terhadap kapal tiba dan yang akan berangkat.
3. Sanksi apakah yang dikenakan terhadap Pengusaha dan Nahkoda yang tidak memiliki surat kelengkapan/dokumen kapal.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori – teori yang diperoleh selama perkuliahan, studi kepustakaan dan dokumen dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

- a. Prosedur penanganan dokumen serta proses pemeriksaan dokumen kapal pada Kantor Pelabuhan Bawean.
- b. Tata cara pengawasan terhadap kapal datang dan yang akan berangkat.

- c. Sanksi apakah yang di kenakan terhadap Pengusaha kapal dan Nahkoda yang tidak mematuhi ketentuan dan peraturan Perundang-undangan di bidang pelayaran.

2. Kegunaan penulisan

Karya tulis yang akan disusun sangat berarti bagi penulis khususnya dan pembaca atau Taruna/Taruni Stimart “AMNI” pada umumnya. Adapun kegunaan penulisan ini adalah :

1. Bagi penyusun

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai gambaran bagi taruna dan untuk dapat mengerti dan memahami mengenai bagaimana prosedur dalam pembuatan dokumen kapal. dan juga manfaat penulisan ini untuk mengembangkan pikiran penulis dengan memadukan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya di Lapangan.

2. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi – informasi yang bermanfaat bagi taruna – taruni STIMART “AMNI” Semarang khususnya mengenai bagaimana prosedur dalam pembuatan dokumen kapal dan hal – hal yang menyangkut didalamnya.

3. Bagi Kantor Pelabuhan Bawean

Sangat di harapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, penanganan dokumen kapal serta pelayanan terhadap pengguna jasa angkutan laut.

4. Bagi masyarakat

Terutama bagi pengusaha/pengguna jasa pelabuhan yaitu sebagai informasi pelayanan pelabuhan dan pelayaran.

